
ANALISIS PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT PADA PT TIMAH (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Meita

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: meitahuang93@gmail.com

ABSTRAKSI

Pelaporan keuangan segmen adalah laporan yang menyediakan informasi peluang investasi, risiko yang tercermin dalam profitabilitas suatu segmen, potensi pertumbuhan yang memberikan dasar untuk mengevaluasi prestasi segmen dan risiko perusahaan yang memiliki segmen-segmen usaha diverifikasi secara keseluruhan. Permasalahan Apakah penentuan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi tahun 2009 s.d 2013 sesuai dengan PSAK No. 5, yang menyebabkan perubahan persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun ke tahun dan segmen mana yang dominan dalam pengungkapan pelaporan, dan pengungkapan pelaporan segmen usaha untuk laporan segmen sesuai dengan PSAK No. 5. Tujuan penelitian adalah mengetahui apakah penentuan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi tahun 2009 s.d 2013 sesuai dengan PSAK No. 5, untuk mengetahui penyebab perubahan persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun ke tahun dan segmen mana yang dominan dalam pengungkapan pelaporan, dan untuk mengetahui apakah pengungkapan pelaporan keuangan segmen usaha untuk laporan eksternal sesuai dengan PSAK No. 5. Kesimpulan dari segmen-segmen yang ada, tidak semua segmen sesuai dengan PSAK No. 5 yang memenuhi syarat pengujian sepuluh persen, tidak diperlukan segmen tambahan, terdapat segmen yang dominan. Perubahan persentase dipengaruhi oleh total pendapatan, total aktiva, dan total laba rugi seluruh segmen. Pengungkapan pelaporan segmen sesuai dengan PSAK No. 5.

Kata kunci: Pengungkapan Segmen dan Laporan Keuangan Interim

PENDAHULUAN

Kebutuhan informasi mengenai laporan keuangan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Maka penyajian laporan keuangan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan karena dalam laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Di dalam laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berisi seluruh kegiatan perusahaan yang merupakan alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di

pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Informasi yang diperoleh dari suatu laporan keuangan tergantung pada tingkat pengungkapan dari laporan yang bersangkutan.

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat. Perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaan, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan seperti investor, kreditur, dan pemakai informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah.

Setiap perusahaan yang memiliki kondisi *financial* serta kinerja perusahaan yang baik dapat kita lihat melalui laporan keuangan. Karena selain sebagai alat penguji, laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan usaha. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi untuk dilakukannya analisa oleh pihak-pihak yang terkait seperti pemegang saham, kreditur dan lain-lain dalam pengambilan keputusan untuk menentukan perencanaan-perencanaan yang akan menguntungkan dan memajukan usaha. Selain itu juga para perusahaan harus mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur pencatatan, pengungkapan, pelaporan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dibuat dapat dimengerti dan dipahami oleh pihak-pihak yang memakainya.

PSAK No. 5 mengatur pelaporan keuangan segmen yang menjelaskan pelaporan keuangan menurut segmen dari suatu perusahaan, khususnya yang beroperasi dalam industri dan geografis yang berbeda. Dalam pelaporan menurut segmen perusahaan menggambarkan aktivitas masing-masing wilayah geografis yang dilaporkan. Laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang diterbitkan diantara dua laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan interim dapat disusun secara bulanan, triwulanan, atau periode lainnya yang kurang dari setahun dan mencakup seluruh komponen laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Secara konseptual, laporan keuangan interim menyediakan informasi yang tepat waktu tetapi kurang lengkap dibandingkan dengan laporan keuangan tahunan.

Di Indonesia, laporan keuangan interim diatur dalam PSAK No. 3 dimana laporan keuangan interim perusahaan publik minimum harus mengungkapkan hal-hal berikut ini: penjualan dan pendapatan kotor, alokasi pajak penghasilan, laba bersih, pendapatan dan biaya, perubahan estimasi pajak yang signifikan, pelepasan segmen usaha serta perubahan posisi keuangan yang signifikan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi tahun 2009 s.d 2013 sudah sesuai dengan PSAK No. 5 serta penyebab perubahan persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun ke tahun dan segmen mana yang dominan dalam pengungkapan pelaporan. Dan pengungkapan pelaporan segmen usaha untuk laporan segmen sesuai dengan PSAK No. 5.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penentuan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva, uji laba rugi tahun 2009 s.d 2013 sesuai dengan PSAK No. 5 serta untuk mengetahui penyebab persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun ke tahun dan segmen mana yang dominan dalam pengungkapan pelaporan. Dan untuk mengetahui apakah pengungkapan pelaporan keuangan segmen usaha untuk laporan eksternal sesuai dengan PSAK No. 5.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Akuntansi dan Laporan keuangan

Menurut Soemarso (2004 :3) : “ Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Menurut Rudianto (2009 :4) : “ Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Menurut Raharjo (2001: 45):

“Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang di percayakan kepadanya kepada

pihak-pihak luar perusahaan yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan) dan pihak lainnya yang berkepentingan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang penting untuk para pemegang saham atau pemilik perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan baik dalam melakukan investasi ataupun mengambil keputusan.”

Menurut Prastowo dan Rifka Julianty (2005: 3-5): “Laporan keuangan merupakan obyek analisis terhadap laporan keuangan, dan laporan keuangan di susun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Munawir (2002:2): “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Menurut Margaretha (2011: 9) :

“Manfaat dan tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk di gunakan oleh:

- a. Manajer dalam menjalankan operasi perusahaan.
- b. Pihak-pihak yang berkepentingan (anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba (nonprofit) untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan).”

Menurut Slamet dan Bogat (2012: 23):

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Informasi yang disajikan oleh laporan keuangan meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Posisi keuangan (aset, kewajiban, dan ekuitas)
- b. Kinerja (pendapatan, beban, untung, dan rugi)
- c. Arus kas perusahaan.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan merupakan suatu bagian dari proses pelaporan keuangan yang tujuannya untuk menyediakan informasi yang

menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan. Didalam laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas pelaporan keuangan.

2. Pengungkapan pelaporan keuangan segmen

Menurut Dyckman, Dukes dan Davis (2001: 681-682) : “ Tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi kepada investor, kreditor, serta pemakai lain yang ada sekarang dan yang potensial, informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, serta keputusan lainnya.”

Menurut Margaretha (2011: 9) :

“Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditambahkan dengan informasi-informasi lain yang berhubungan baik langsung, maupun tidak langsung. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Pengungkapan pelaporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk memberikan informasi kinerja yang berguna dalam pengambilan keputusan seperti keputusan dalam investasi maupun kredit.”

Menurut Baker, et al (2012: 145): “ Tujuan dari pelaporan segmen adalah untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan melihat dibalik angka total konsolidasi ke komponen individual yang membentuk entitas tersebut.”

Menurut Baker et al (2012 : 146): “ Jika total pendapatan eksternal dari segmen operasi yang dilaporkan secara terpisah kurang dari 75 persen dari pendapatan konsolidasi, maka manajemen harus memilih dan mengungkapkan informasi tentang segmen operasi sampai paling tidak 75 persen dari pendapatan konsolidasi dimasukkan dalam segmen yang dilaporkan.”

Menurut Dyckman, Dukes, dan Davis (2001: 692-693)

“Suatu subunit ataupun segmen industri dalam perusahaan dapat diidentifikasi dengan mengelompokkan produk atau jasa ke dalam segmen-segmen industri menurut produk atau jasa yang sama, menurut proses produksi yang sama, atau menurut pasar atau metode pemasaran yang sama. Jika salah satu dari ketiga kriteria tersebut dipenuhi, maka subunit diidentifikasi sebagai segmen industri yang dapat dilaporkan. Yaitu subunit itu signifikan jika dihubungkan dengan perusahaan dengan keseluruhan.

-
- a. Total pendapatan segmen adalah sepuluh persen atau lebih dari gabungan pendapatan semua segmen industri dalam suatu entitas. Total pendapatan segmen itu meliputi penjualan antar segmen.
 - b. Jumlah absolut yang lebih besar antara:
 - 1) Gabungan laba operasi dari semua segmen industri entitas tersebut yang tidak mengalami kerugian operasi
 - 2) Gabungan kerugian operasi dari semua segmen industri entitas tersebut yang mengalami kerugian operasi.
 - c. Aktiva segmen yang dapat diidentifikasi adalah sepuluh persen atau lebih dari gabungan aktiva yang dapat diidentifikasi semua segmen industri entitas tersebut.

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Pengungkapan pelaporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk memberikan informasi kinerja yang berguna dalam pengambilan keputusan seperti keputusan dalam investasi maupun kredit. Pengungkapan laporan keuangan wajib untuk dibuat untuk melaporkan pendapatan segmen, laba rugi operasi segmen, aktivitas segmen yang diidentifikasi., dan laporan keuangan segmen akan memberikan informasi mengenai segmen usaha yang dijalankan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan segmen akan dilakukan pengujian pendapatan, uji aset, dan uji rugi untuk mengetahui segmen mana yang lebih dominan. Dalam laporan keuangan segmen perusahaan menggambarkan aktivitas masing-masing segmen industri dan menunjukkan komposisi masing-masing wilayah geografis yang dilaporkan. Dengan adanya laporan keuangan segmen akan diketahui bagaimana kinerja dari masing-masing segmen usaha tersebut.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif melalui studi kasus dengan objek penelitian PT Timah (Persero), Tbk. dan Entitas Anak dan teknik pengumpulan yang dipakai adalah dengan studi dokumenter yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan topik yang penulis tuliskan. Data-data yang penulis butuhkan dari situs

yang memuat laporan keuangan perusahaan *go public* yaitu *www.idx.co.id*. Alat analisis yang dipakai adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

PEMBAHASAN

Penentuan segmen usaha yang dilaporkan suatu perusahaan sangat penting dalam pengungkapan pelaporan keuangan segmen usaha. Kebutuhan untuk penentuan segmen utama dari perusahaan yang diversifikasi ini timbul karena pendapatan, aktiva yang diidentifikasi, profitabilitas, pertumbuhan, variabilitas operasi, dan resiko tidak dapat dievaluasi dengan cukup memadai dari data agregat. Segmen usaha yang dianggap memberikan kontribusi signifikan bagi perusahaan sebaiknya dilaporkan sebagai suatu segmen pelaporan, sedangkan segmen usaha yang bukan merupakan segmen pelaporan akan diungkapkan sebagai segmen usaha lainnya. Setelah menentukan segmen pelaporan yang harus di laporkan, maka perlu dilakukan pengujian kembali untuk menentukan perlu tidaknya segmen tambahan. Jika total pendapatan eksternal yang telah dilaporkan tersebut yang telah melakukan pengujian total seluruh penjualan segmen tersebut adalah sama dengan atau lebih dari 75 persen dari total pendapatan tidak perlu segmen tambahan dan sebaliknya bila kurang dari 75 persen maka diperlukan segmen tambahan.

TABEL 1

**PT TIMAH (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI PENDAPATAN, UJI AKTIVA, DAN UJI LABA RUGI
SEPULUH PERSEN TAHUN 2009**

No	Segmen	Uji Pendapatan	Uji Aktiva	Uji Laba Rugi
1	Eksplorasi	0,5%	0,4%	0,2%
2	Batubara	10,1%	1,0%	12,8%
3	Timah	86,5%	96,3%	83,5%
4	Konstruksi	2,9%	2,3%	3,5%
	Total	100%	100%	100%

Sumber: Data Olahan 2015

TABEL 2
PT TIMAH (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI PENDAPATAN, UJI AKTIVA, DAN UJI LABA RUGI
SEPULUH PERSEN TAHUN 2010

No	Segmen	Uji Pendapatan	Uji Aktiva	Uji Laba Rugi
1	Eksplorasi	0,5%	0,5%	0,2%
2	Batubara	10,7%	0,8%	4,5%
3	Timah	86,8%	96,3%	94,6%
4	Konstruksi	2,0%	2,5%	0,7%
Total		100%	100%	100%

Sumber: Data Olahan 2015

TABEL 3
PT TIMAH (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI PENDAPATAN, UJI AKTIVA, DAN UJI LABA RUGI
SEPULUH PERSEN TAHUN 2011

No	Segmen	Uji Pendapatan	Uji Aktiva	Uji Laba Rugi
1	Eksplorasi	0,7%	0,6%	0,1%
2	Batubara	7,7%	1,0%	6,6%
3	Timah	89,6%	95,7%	95,6%
4	Konstruksi	2,0%	2,7%	-2,3%
Total		100%	100%	100%

Sumber: Data Olahan 2015

TABEL 4
PT TIMAH (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI PENDAPATAN, UJI AKTIVA, DAN UJI LABA RUGI
SEPULUH PERSEN TAHUN 2012

No	Segmen	Pendapatan (Tabel 3.16)	Aktiva (Tabel 3.17)	Laba Rugi (Tabel 3.19)
1	Eksplorasi	0,7%	2,7%	0,2%
2	Batubara	6,4%	3,3%	4,7%
3	Timah	89,3%	84,6%	92,5%
4	Konstruksi	3,6%	9,4%	2,7%
Total		100%	100%	100%

Sumber: Data Olahan 2015

TABEL 5
PT TIMAH (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI PENDAPATAN, UJI AKTIVA, DAN UJI LABA RUGI
SEPULUH PERSEN TAHUN 2013

No	Segmen	Uji Pendapatan	Uji Aktiva	Uji Laba Rugi
1	Eksplorasi	0,6%	2,1%	1,2%
2	Batubara	0,6%	2,7%	-0,5%
3	Timah	95,6%	88,0%	97%
4	Konstruksi	3,2%	7,2%	2,3%
	Total	100%	100%	100%

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari tabel diatas dapat memberikan informasi tentang persentase Total Pendapatan, Total Aktiva, dan Total Laba Rugi. Dari tahun 2009 dan 2010 dimana segmen yang lolos uji sepuluh persen adalah segmen Batubara dan segmen Timah, sedangkan untuk segmen Eksplorasi dan segmen Konstruksi tidak lolos uji sepuluh persen maka tidak dapat dimasukkan dalam pelaporan segmen dan di gabungkan kedalam segmen lainnya. Sedangkan tahun 2011 s.d 2013 segmen yang lolos uji sepuluh persen adalah segmen Timah dan untuk segmen Eksplorasi, segmen Batubara, dan segmen Konstruksi tidak lolos dalam uji sepuluh persen.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Penentuan Segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi pada tahun 2009 sampai dengan 2013 kurang sesuai dengan PSAK No. 5 karena persentase pendapatan segmen Eksplorasi, Batubara, dan Konstruksi kurang dari sepuluh persen. Sehingga tidak termasuk dalam pelaporan segmen, dan tidak perlu melakukan penambahan segmen pelaporan.

Dari penyebab perubahan persentase dari pengujian pendapatan, aktiva, dan laba rugi terdapat segmen yang dominan dalam pengungkapan pelaporan segmen usaha yaitu segmen Timah yang nilainya lebih atau sama dengan 90 persen dan pada tahun 2011 untuk

segmen Konstruksi mengalami kerugian dan pada 2013 segmen batubara juga mengalami kerugian.

Pengungkapan pelaporan segmen sudah sesuai dengan PSAK No. 5, karena perusahaan untuk pendapatan telah menyajikan penjualan eksternal dan penjualan antar segmen, untuk aktiva telah menyajikan total aktiva persegmen dan untuk laba rugi menyajikan laba rugi persegmennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Richard E. et al. *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (judulasli: *Advanced Financial Accounting*), edisi kedua. Penerjemah Nurul Husnah dan Wasilah Abdullah. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, dan Charles J. Davis. *Akuntansi Intermediate*, edisi ketiga, jilid 2. Penerjemah Herman Wibobo. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Prastowo, Dwi D dan Rifka Julianty. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: STIM YKPN, 2005.
- Raharjo, Budi. *Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*, edisi Pertama. Yogyakarta: Andi, 2001.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Edisi Revisi Kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2011.
- Sodikin, Slamet Sugiridan Bogat Agus Riyono. *Akuntansi Pengantar*, edisi kedelapan. Yogyakarta : STIM YKPN, 2012.
- Soemarso, SR. *Akuntansi Suatu Pengantar*, edisi 5. Jakarta: Salemba Empat, 2004.

www.idx.co.id